

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKURI UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 033 SINTONG

Mistorina, Zulkifli, Eddy Noviana

mistorina@yahoo.com, Ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The background of this research study lack of public school students of class V 033 Sintong with average grade of 6.5 out of 24 students have not reached KKM 15 people (62.5%) while the achieve KKM only 9 people (37.9%). The formulation of this research is the implementation of inquiry learning model can improve learning outcomes fifth grade science students of SDN 033 Sintong? The purpose of this research is to improve science learning outcomes of students through inquiry learning model in class V SDN 033 Sintong. This study design is a Class Action Research (PTK). This research was conducted in two cycles, which is 4 times the material meeting 2 times daily tests. Instrument collecting data in this study is the observation sheet teachers and students as well as the achievement test. The activities of teachers in the first cycle and second cycle increases, in the first meeting of the first cycle of teacher activity percentage 66.67%, increased by 8.33 to 75% at the second meeting. At the third meeting increased by 12.5% to 87.5%. And at a meeting of the fourth increased by 4.17% to 91.67%. Increased activity of this teacher because of the improvement of the shortcomings in the previous meeting the learning process based on the results of reflections conducted at each meeting. Based on observations of student activity each meeting also increased. At the first meeting of the percentage of activity was 62.5% increased by 8.33% in the second meeting becomes 70.83%. at the third meeting rose as much as 8.33% to 83, 33% and in the fourth meeting rose as much as 8.34 5 to 91, 67%. Data from this study also experienced improve where prior to the act of inquiry learning model on the basis of the complete score of 9 (37.5 5) with an average of 65%, increasing the cycle 1 tuntas 16 people (66.66%) with an average of 70, 83% and on the second cycle increased the complete 21 people (87.5%) with an average of 82.9%. Improved overall learning outcomes 27, 53%. Based on these results it can be concluded that the implementation of inquiry learning model can improve learning outcomes fifth grade science students SDN 033 Sintong.*

Keyword : *Inquiry Learning Model, learning outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKURI UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 033 SINTONG

Mistorina, Zulkifli, Eddy Noviana

mistorina@yahoo.com, Ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya belajar siswa kelas V SD negeri 033 Sintong dengan nilai rata-rata 6,5 dari 24 siswa belum mencapai KKM 15 orang (62,5 %) sedangkan yang mencapai KKM hanya 9 orang (37,9 %). Rumusan dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 033 Sintong ? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran inkuiri dikelas V SDN 033 Sintong. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu 4 kali pertemuan materi 2 kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar. Aktivitas guru di siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya 66,67%, meningkat sebanyak 8,33 menjadi 75 % pada pertemuan ke dua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 12,5 % menjadi 87,5 %. Dan pada pertemuan ke empat meningkat sebanyak 4,17 % menjadi 91,67 %. Peningkatan aktivitas guru ini karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitasnya adalah 62,5 % meningkat sebanyak 8,33 % pada pertemuan kedua menjadi 70,83 % . pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8,33 % menjadi 83,33 % dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,34 % menjadi 91,67 %. Data hasil penelitian ini juga mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan tindakan model pembelajaran inkuiri pada skor dasar yang tuntas 9 (37,5 %) dengan rata-rata 65 %, siklus 1 meningkat yang tuntas 16 orang (66,66 %) dengan rata-rata 70,83 % dan pada siklus II meningkat yang tuntas 21 orang (87,5 %) dengan rata-rata 82,9 %. Peningkatan hasil belajar keseluruhannya 27,53 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 033 Sintong.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta, konsep, prinsip proses penemuan, dan membangun diri siswa untuk memiliki sikap ilmiah (Sa'adah, 2004). Pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam yang penuh dengan rahasia.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta kemampuan proses, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Syahrilfudin, dkk.2011:80).

Pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam yang penuh dengan dengan rahasia.

Untuk itu sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal kata-kata, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi dibenak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiri*) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang didinya sendiri dan alam sekitar.

Dari berbagai masalah yang terjadi maka pembelajaran dengan model konvensional tidak efektif diterapkan, karena model pembelajaran ini berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan hal ini peneliti mencari model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif hingga dapat mengembangkan hasil intelektualnya disebut model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran. Dalam pencarian dan penyelidikan secara disiplin, anak Sekolah Dasar memerlukan bimbingan yang sesuai dengan perkembangannya, maka yang sesuai untuk tingkat SD menurut peneliti salah satunya adalah dengan inkuiri.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupa menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, menurut Trianto (2007), inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri

Perumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 033 sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 033 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada penelitian kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto memiliki 4 tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, 4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 033 Sintong Kecamatan Tanah Putih Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan jumlah murid 26 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan.

Data dan Instrumen : 1) perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa), 2) Instrumen Pengumpulan Data (data yang dikumpulkan pada penelitian ini adlah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPS siswa)

Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Peneliti meminta data nilai ulangan harian siswa kelas V SDN 033 Sintong.

2) Tes Hasil Belajar

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk UH dikelas yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan.

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar berdasarkan pada ketuntasan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahab ajar berupa silabus, RPP

Tahap pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitan ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran inkuiri, dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran kegiatan dengan penerapan model inkuiri. Tahap pertama orientasi siswa Tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan tindakan sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih terarah. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Kisi-kisi soal ulangan harian, Lembar Observasi dan Angket Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, hasil observasi, dan hasil tes. Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan model atau metode yang digunakan.

Hasil penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP, peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I dan II.

Tabel 1 Data Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Aktivasi Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	16	18	21	22
Perdentase	66,67%	75%	87,5%	91'67%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke lima, dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran

sudah sesuai dengan perencanaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan dari siklus I, dan siklus II meningkat.

Aktivitas guru di siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya 66,67%, meningkat sebanyak 8,33 menjadi 75 % pada pertemuan ke dua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 12,5 % menjadi 87,5 %. Dan pada pertemuan ke empat meningkat sebanyak 4,17 % menjadi 91,67 %. Peningkatan aktivitas guru ini karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap perteman

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitasnya adalah 62,5 % meningkat sebanyak 8,33 % pada pertemuan kedua menjadi 70,83 % . pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8,33 % menjadi 83, 33 % dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,34 5 menjadi 91, 67 %.

Tabel 2 Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Aktivasi Siswa (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	15	17	20	22
Perdentase	62'5%	70,83%	83,33	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima . jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat.

Aktivitas di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 62,5%, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa persentasenya 70,83%, pertemuan keempat siklus II aktivitas siswa persentasenya 83,33%, dan pertemuan kelima siklus II aktivitas siswa persentasenya 91,67%.

Tabel 3 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Jumlah Siswa	Rata-Rata	SD ke UH I	SD ke UH II
1	Data Awal	24	65		
2	UH I	24	70.83	8,96%	27,53%
3	UH II	24	82,9		

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 66,67% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I persentase sebesar 75% dengan kategori baik, dan pertemuan keempat siklus II persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kelima pada siklus II persentase sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I persentase sebesar 70,83% dengan kategori baik, pertemuan keempat siklus II persentase sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kelima pada siklus II persentase sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke siklus I terjadi meningkat sebanyak 5,83 poin dan pada siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebanyak 12,07 poin.
3. Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM 37,5% meningkat sebesar 10,10% menjadi 66,66% pada siklus I. selanjutnya meningkat lagi 33,33% menjadi 87,5% pada siklus II.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru sebaiknya guru memilih model pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Inkuiri* model pembelajaran yang menyenangkan, melatih siswa untuk aktif, berani dan bertanggung jawab di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah harus mendukung model belajar *Inkuiri* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena apabila model pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah akan meningkat.
3. Bagi peneliti, sebelum melaksanakan penelitian hendaknya bekerja sama terlebih dahulu dengan guru kelas, sehingga ketercapaian yang diharapkan dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta:
- Council. 2000. *Model pembelajaran Inkuiri*. Tersedia: [http/ : herfis.blogspot.com](http://herfis.blogspot.com)[09 juli 2010].
- Dep Dik Bud. 1997. *Model pembelajaran inkuiri*. Tersedia: [http/ : herfis.blogspot.com](http://herfis.blogspot.com)[09 juli 2010].
- Dimiyanty dan mujiono. 2012. *Penggunaanmetode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. . Skripsi Program Studi IPS. FKIP-UNRI. Pekanbaru
- Gagne. 1999. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Premedia Group.

- Gulo.2002. *strategi belajar mengajar.*: Gramedia Widia sarana Indonesia. Jakarta
- Gulo. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif.* Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sa'adah. 2004. *Sains Sekolah Dasar kelas IV.* Angkasa. Bandung.
- Salmah. 2012. *Penggunaan metode Inkuiri untuk hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 027 Sintong Kabupaten Rokan hilir* .Skripsi Program Studi IPS FKIP-UNRI. Pekanbaru.